

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala kemurahan-Nya sehingga *Buletin Analisis dan Prakiraan Cuaca Stasiun Meteorologi Pangsuma Kapuas Hulu* edisi bulan Juli 2024 dapat diselesaikan.

Buletin memuat analisis cuaca bulan Juni yang disusun berdasarkan hasil analisis dinamika atmosfer, pemantauan data peramatan bulanan dan prakiraan cuaca yang dibuat oleh Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) Pusat Jakarta.

Selain itu, informasi meteorologi yang terjadi selama bulan Juni dan prakiraan cuaca bulan Juli tahun 2024 juga dimuat dalam buletin ini. Adapun informasi tersebut meliputi prakiraan temperatur udara, kelembaban udara, angin dan hujan yang berpeluang terjadi di wilayah Kapuas Hulu. Buletin ini dapat dipergunakan untuk menganalisis dan merencanakan berbagai kegiatan khususnya di wilayah Kapuas Hulu.

Terimakasih atas partisipasi dan kerjasama seluruh pegawai Stasiun Meteorologi Pangsuma Kapuas Hulu dalam penerbitan buletin ini. *Semoga bermanfaat.*

Kapuas Hulu, 03 Juli 2024

**KEPALA STASIUN METEOROLOGI
PANGSUMA KAPUAS HULU**



RIDWAN NUGRAHA

ANALISIS DAN PRAKIRAAN CUACA
STASIUN METEOROLOGI PANGSUMA KAPUAS HULU
Nomor. 07. Juli/ 2024

TIM PENYUSUN :

Pengarah dan Penanggung Jawab:

- Ridwan Nugraha, A.Md

Redaktur Pelaksana :

- Faisal Fadlani Yasmin, S.Tr.Met
- Muhammad Yusuf S.Tr.Met
- Indrianto Sitorus, S.Tr.Met
- Evan Feriandy Sinaga, S.Tr.Met
- Imam Abdi Saputra, S.Tr
- Muhammad Suyudi Wahyu Sinangga, S.Tr
- Nurmala NovitaSari, ST
- Unggul Eka Saputra, ST
- Primarisky Wahyu Mumpuni, S.Tr
- Hass Setya Raditha Aditya, S.Tr
- Gatot Mangku Prayitno, A.Md

Penyunting / Editor :

- Pebriyanti Rahmi, S.Tr
- Dwi Raya Prabowo, A.Md

Anggota :

- Minah Sulastri
- Hendika
- Fransiskus
- Ahmad

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR TABEL	v
PENGERTIAN	1
I. ANALISIS DINAMIKA ATMOSFER	3
1.1 Suhu Muka Laut (Sea Surface Temperature).....	3
1.2 OLR (Outgoing Longwave Radiation).....	5
1.3 MJO (Madden Julian Oscillation).....	6
1.4 Monsun (Monsoon).....	7
II. ANALISIS CUACA BULAN JUNI 2024	8
2.1 Analisis Hujan.....	8
2.1.1 Analisis Curah Hujan Juni 2024.....	8
2.1.3 Analisis Sifat Hujan Bulan Juni 2024.....	9
2.1.3 Informasi Banyaknya Hari Hujan Bulan Juni 2024.....	9
2.2 Analisis Angin.....	9
2.3 Analisis Suhu Udara.....	10
2.4 Analisis Kelembapan Udara.....	11
2.5 Analisis Penyinaran Matahari.....	12
III. PRAKIRAAN CUACA BULAN JULI 2024	13
3.1 KEADAAN CUACA PADA UMUMNYA.....	13
3.2 PRAKIRAAN CUACA DI WILAYAH KAPUAS HULU.....	13
IV. INFORMASI CUACA/IKLIM EKSTRIM BULAN JUNI 2024	17
V. LAMPIRAN	18

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Anomali Suhu Muka Laut Global Bulan Juni 2024	3
Gambar 2 Anomali Suhu Muka Laut Bulan Juni 2024.....	4
Gambar 3 Prediksi ENSO oleh Institusi Internasional dan BMKG.....	4
Gambar 4. OLR Bulan Juni 2024	5
Gambar 5. Fase MJO dan Penggambaran wilayah cakupannya.....	6
Gambar 6. Diagram Wheeler.....	6
Gambar 7 Analisis Streamline Dasarian II Juni 2024.....	7
Gambar 8. Grafik Perbandingan Antara Indeks Monsun Asia dan Australia	8
Gambar 9 Grafik Curah Hujan Bulan Juni 2024	8
Gambar 10. Wind Rose Bulan Juni 2024.....	10
Gambar 11 Grafik Suhu Udara Bulan Juni 2024.....	11
Gambar 12 Grafik kelembapan udara relatif bulan Juni 2024	11
Gambar 13 . Grafik Lama Penyinaran Matahari Bulan Juni 2024	12
Gambar 15. Peta Potensi Banjir Dasarian I Bulan Juli 2024.....	14
Gambar 16. Peta Potensi Banjir Dasarian II Bulan Juli 2024	15

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kategori Hujan Juni 2024	9
Tabel 2. Prakiraan Cuaca Juli 2024	16
Tabel 3. Informasi Cuaca/Iklim Ekstrim Juni 2024.....	17

PENGERTIAN

1. **Curah Hujan (mm)** : Ketinggian air hujan yang terkumpul dalam tempat yang datar, tidak menguap, tidak meresap dan tidak mengalir. Curah Hujan satu millimeter artinya dalam luasan satu meter persegi pada tempat yang datar tertampung air setinggi satu millimeter atau sebanyak satu liter.
2. **Sifat Hujan** : Perbandingan antara jumlah curah hujan selama rentang waktu yang ditetapkan (satu periode musim hujan atau satu periode musim kemarau) dengan jumlah curah hujan normalnya (rata-rata tiga puluh tahun).
Sifat hujan dibagi menjadi 3 (tiga) kategori, yaitu :
 - a. **Diatas Normal (AN)**, jika nilai curah hujan $>115\%$ terhadap rata-ratanya.
 - b. **Normal (N)**, jika nilai curah hujan antara $85\% - 115\%$ terhadap rata-ratanya.
 - c. **Dibawah Normal (BN)**, jika nilai curah hujan $<85\%$ terhadap rata-ratanya.
3. **Curah Hujan Kumulatif (mm)** : Jumlah curah hujan yang terkumpul dalam rentang waktu kumulatif tersebut. Dalam periode musim, rentang waktunya adalah rata-rata panjang musim pada masing-masing Zona Musim (ZOM).
4. **Permulaan Musim Kemarau** : Ditetapan berdasarkan jumlah curah hujan dalam satu dasarian (10 hari) kerang dari 50 milimeter dan diikuti oleh beberapa dasarian berikutnya.
5. **Permulaan Musim Hujan** : Ditetapan berdasarkan jumlah curah hujan dalam satu dasarian (10 hari) sama atau lebih dari 50 milimeter dan diikuti oleh beberapa dasarian berikutnya.
6. **Dasarian** : merupakan rentang waktu selama 10 (sepuluh) hari. Dalam satu bulan dibagi menjadi 3 dasarian, yaitu :
 - a. Dasarian I :tanggal 1 – 10.
 - b. Dasarian II :tanggal 11 – 20.
 - c. Dasarian III :tanggal 21 – akhir bulan.
7. **Cuaca** : Keadaan fisik atmosfer pada suatu saat (waktu tertentu) di suatu tempat, yang dalam waktu singkat (pendek) berubah keadaannya, seperti panas, kelembaban atau gerak udaranya.
8. **Iklim** : Peluang statistik keadaan cuaca rata-rata atau keadaan cuaca jangka panjang pada suatu daerah, meliputi kurun waktu beberapa bulan atau beberapa tahun.
9. **El Nino** : Fenomena global dari sistem interaksi atmosfer yang ditandai dengan memanasnya suhu muka laut di Pasifik Ekuator atau anomali suhu muka laut di

daerah tersebut positif. El Nino memberikan dampak berkurangnya curah hujan di wilayah Indonesia akan tetapi tidak seluruh wilayah Indonesia terkena dampak El Nino.

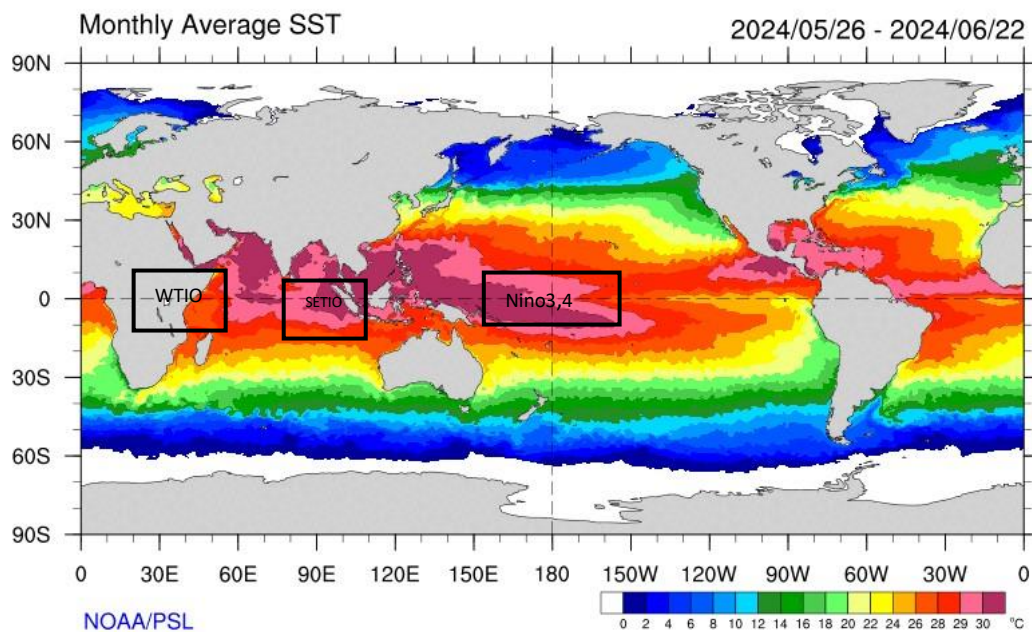
10. **La Nina** : Kebalikan dari El Nino, merupakan fenomena global dari sistem interaksi atmosfer yang ditandai dengan mendinginnya suhu muka laut di Pasifik Ekuator atau anomali suhu muka laut di daerah tersebut negatif. La Nina memberikan dampak bertambahnya curah hujan di wilayah Indonesia akan tetapi tidak seluruh wilayah Indonesia terkena dampak La Nina.

I. ANALISIS DINAMIKA ATMOSFER

Kondisi dinamika atmosfer Indonesia dipengaruhi adanya interaksi antara lautan dan daratan. Analisis kondisi atmosfer diperlukan untuk mengetahui adanya gangguan cuaca. Secara umum analisis kondisi atmosfer di Indonesia sebagai berikut:

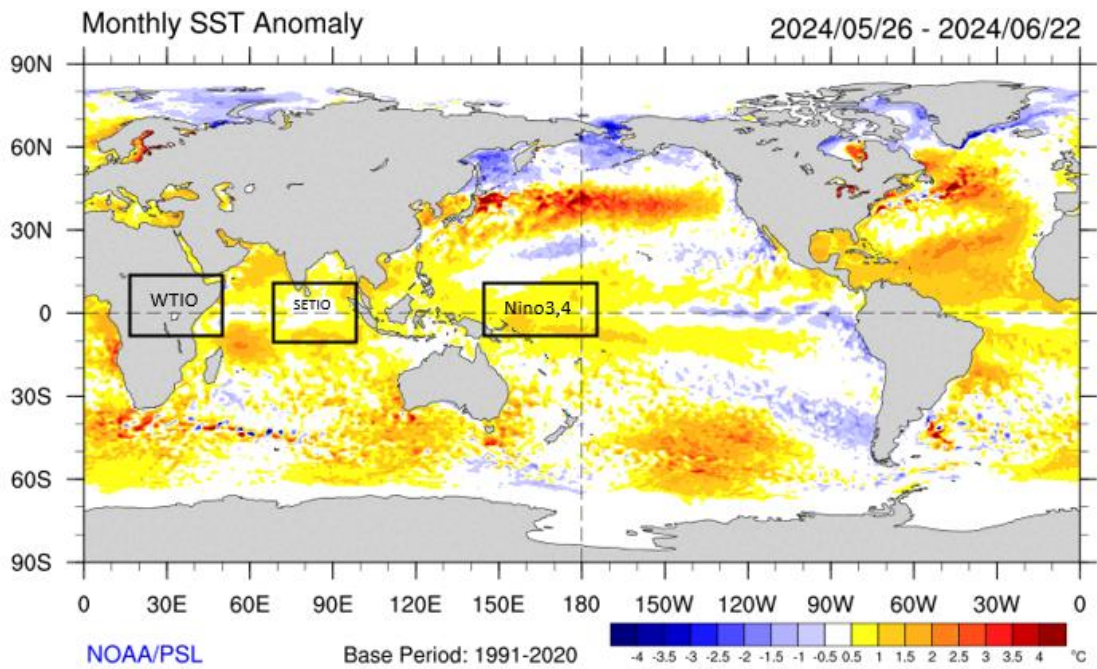
1.1 Suhu Muka Laut (Sea Surface Temperature)

Rata – rata suhu muka laut global terkini dan anomalinnya ditunjukkan pada gambar 1 dan 2. Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui pengaruh *El Nino – La Nina, Dipole Mode*, dan SST Indonesia terhadap pola cuaca di Indonesia secara umum



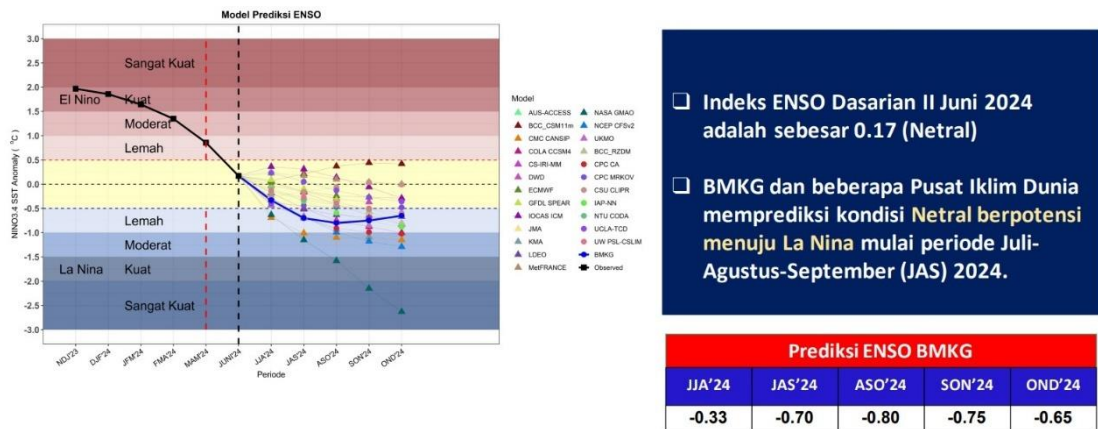
Gambar 1. Anomali Suhu Muka Laut Global Bulan Juni 2024

Suhu muka laut rata – rata di wilayah perairan Indonesia pada Bulan Juni 2024 berkisar antara 26°C s.d 30°C. Lebih lanjut data suhu muka laut di sekitar pulau Kalimantan bernilai 30°C. Kondisi suhu muka laut yang hangat dapat menjadi salah satu pemicu penambahan massa uap air dikarenakan jumlah air yang mengalami penguapan sebanding dengan kenaikan suhu muka laut. Keadaan ini menyebabkan banyak terbentuknya sistem awan-awan penghasil hujan di wilayah Kalimantan Barat. Namun perlu digarisbawahi, kondisi hujan yang terjadi di wilayah Kalimantan Barat khususnya Kabupaten Kapuas Hulu ditentukan juga oleh beberapa faktor pendukung lainnya yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya.



Gambar 2 Anomali Suhu Muka Laut Bulan Juni 2024

Selain suhu rata-rata yang mengalami kenaikan, anomali suhu muka laut di Indonesia pada bulan Juni 2024 juga secara umum lebih tinggi (hangat) dibandingkan dengan nilai rata-rata suhu muka laut periode 1991-2020. Berdasarkan gambar di atas, nilai anomali suhu muka laut berkisar antara 0°C hingga 1°C. Kondisi ini mendukung dan berkesesuaian dengan hujan yang terjadi di beberapa wilayah Indonesia termasuk Kabupaten Kapuas Hulu.

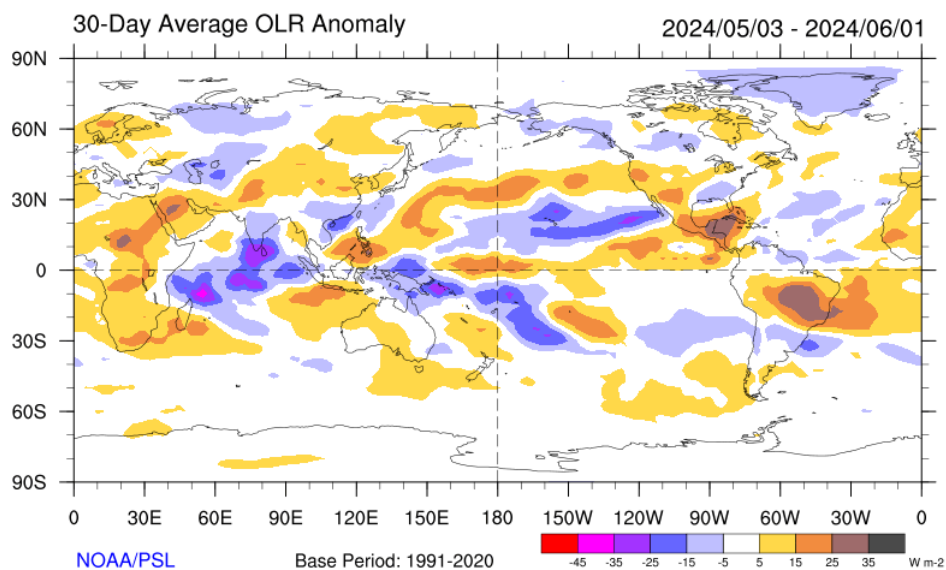


Gambar 3 Prediksi ENSO oleh Institusi Internasional dan BMKG

Prediksi kondisi ENSO dari beberapa model, BMKG memprediksi pergerakan ENSO untuk Bulan Juni 2024 berkisar 0.17 TIDAK AKTIF (NETRAL). BMKG dan beberapa institusi internasional memprediksi kondisi akan beralih dari Netral berpotensi menuju La Nina pada periode Juli Agustus September (JAS) 2024.

1.2 OLR (Outgoing Longwave Radiation)

OLR merupakan radiasi gelombang panjang yang dipancarkan bumi keluar angkasa. Tidak semua radiasi gelombang panjang yang terpancar dari bumi sampai keluar angkasa. Awan – awan konvektif adalah salah satu faktor yang menghalangi perjalanan gelombang panjang. Besarnya OLR yang dipancarkan bumi diukur oleh satelit. Jika pada suatu wilayah tertutup hamparan awan konvektif, maka nilai OLR akan kecil.

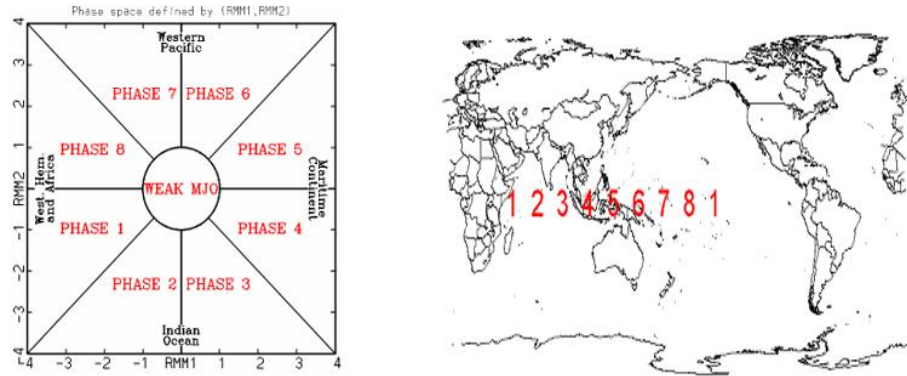


Gambar 4. OLR Bulan Juni 2024

Nilai anomali OLR pada bulan Juni 2024 di wilayah Indonesia menunjukkan fluktuasi nilai di beberapa wilayah, pada pulau Kalimantan, Sumatra dan Sulawesi bernilai netral hingga negatif, sedangkan pada pulau Jawa bernilai positif. Wilayah Kalimantan Barat, nilai anomali OLR cenderung rendah yaitu berkisar antara -15 hingga -5 W/m^2 yang menandakan adanya tutupan awan konvektif yang berperan terhadap pembentukan hujan, namun kondisi kejadian hujan dikategorikan Normal terhadap klimatologisnya.

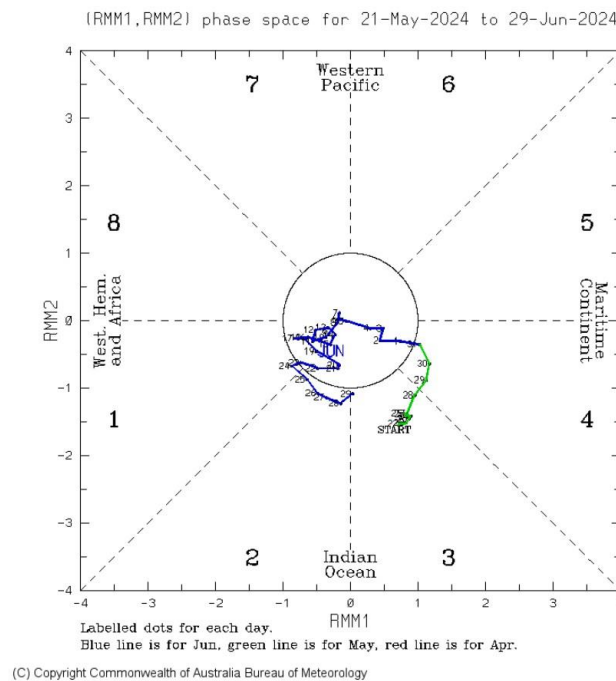
1.3 MJO (Madden Julian Oscillation)

MJO merupakan fluktuasi musiman atau gelombang atmosfer yang terjadi dikawasan tropis. MJO sangat berkaitan dengan variable arah dan kecepatan angin, perawanan, curah hujan, suhu muka laut, penguapan dan OLR. MJO berpengaruh terhadap penambahan gugusan uap air yang menyuplai pembentukan awan hujan.



Gambar 5. Fase MJO dan Penggambaran wilayah cakupannya

Berdasarkan gambar diatas, dapat dijelaskan bahwa Fase *Madden Julian Oscillation* dan penggambarannya dengan indeks RMM (*Real-time Multivariate 8 MJO*). Yang mana pusat konveksi MJO berdasar indeks RMM fase 1 – fase 8. Fase 1 merupakan sinyal baik masa awal tumbuh MJO di kawasan samudera Hindia bagian barat dan berakhirnya MJO dikawasan Pasifik Tengah. Selama fase 2 sampai 8, MJO menjalar ke Timur berkisar 4 – 10 hari/fase.

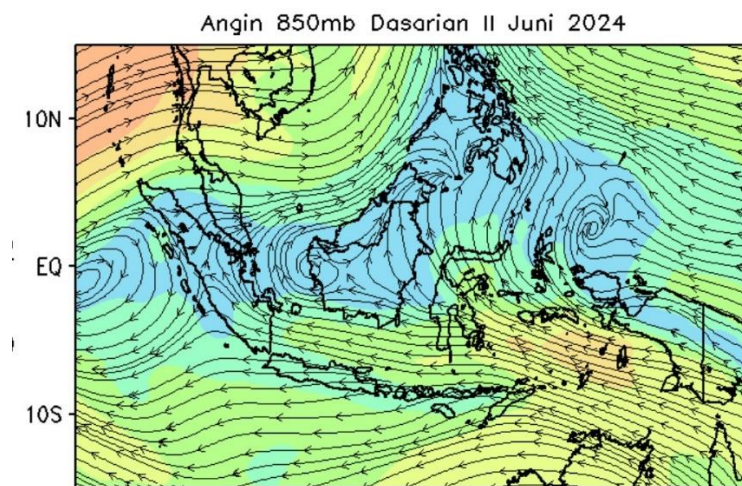


Gambar 6. Diagram Wheeler

Dari Gambar Analisis pergerakan MJO tanggal 29 Mei hingga 29 Juni 2024, terlihat MJO aktif di fase 2 sehingga mengindikasikan kondisi MJO **tidak aktif** di wilayah Indonesia.

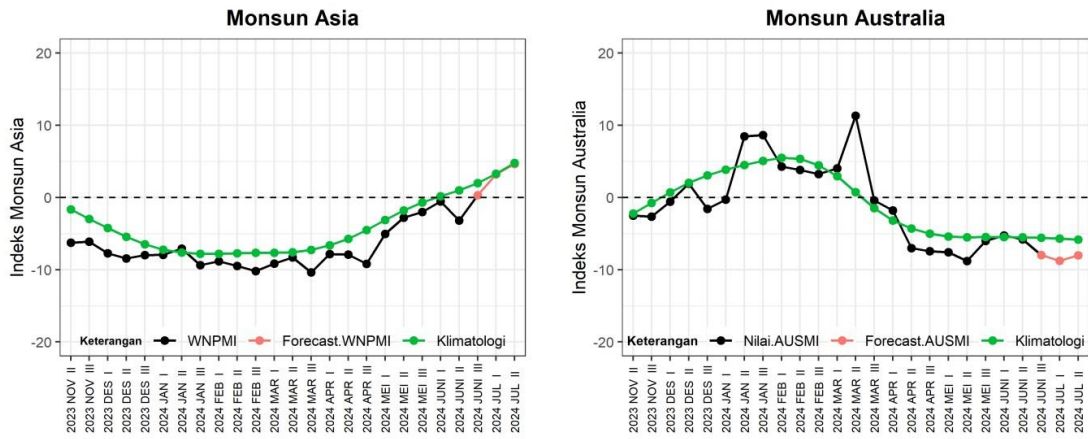
1.4 Monsun (Monsoon)

Kawasan Indonesia memang bukan sumber wilayah monsun, akan tetapi terletak dalam daerah kekuasaan monsoon yakni monsun Asia Selatan, monsun Asia Tenggara, dan monsun Australia. Ketiganya saling berinteraksi membentuk system monsun Indonesia. Misalnya, pada waktu Asia musim dingin di sebagian besar Indonesia terjadi musim angin barat (musim barat), dan sebagian kecil di bagian barat terjadi musim angin timur laut (musim timur laut) (**Wirjohamidjojo dan Swarinoto 2010**).



Gambar 7 Analisis Streamline Dasarian II Juni 2024

Pada Dasarian II bulan Juni 2024, pola aliran massa udara di wilayah Indonesia didominasi pengaruh dari Angin berasal dari timur. Kondisi pola angin yang netral di Sebagian besar wilayah Kalimantan Barat mengakibatkan berkurangnya curah hujan pada Kapuas Hulu di banding bulan sebelumnya. adanya sedikit pola *shearline* di wilayah Kapuas Hulu yang berpotensi mendukung pembentukan awan Hujan.



Gambar 8. Grafik Perbandingan Antara Indeks Monsun Asia dan Australia

Pada Dasarian II bulan Juni 2024, pola aliran massa udara di wilayah Indonesia didominasi pengaruh dari Angin Timuran. Terdapat daerah pertemuan angin (konvergensi) dan belokan angin terlihat di sekitar Sumatera dan Kalimantan. Untuk wilayah Kalimantan Barat terdapat belokan angin (shearline) yang dapat mempengaruhi peningkatan pertumbuhan awan.

II. ANALISIS CUACA BULAN JUNI 2024

2.1 Analisis Hujan

2.1.1 Analisis Curah Hujan Juni 2024

Selama bulan Juni 2024 tercatat jumlah curah hujan sebesar 308 mm dengan rincian distribusi curah hujan per dasarian sebagai berikut :

- Dasarian I : curah hujan 90 mm
- Dasarian II : curah hujan 67 mm
- Dasarian III : curah hujan 151 mm



Gambar 9 Grafik Curah Hujan Bulan Juni 2024

Grafik di atas menggambarkan curah hujan yang terjadi di wilayah Peramatan (Putussibau, Kapuas Hulu) selama bulan Juni 2024. Tercatat adanya hujan dari kategori hujan ringan hingga sangat lebat. Intensitas curah hujan tertinggi terjadi pada tanggal 30 Juni dengan akumulasi curah dalam satu hari mencapai 62 mm. Adapun perincian curah hujan harian dikategorikan terbagi menjadi hujan ringan, sedang, lebat dan sangat lebat dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Kategori Hujan Juni 2024

Intensitas Curah Hujan Bulan Juni 2024		
Kategori Hujan	Klasifikasi	Tanggal kejadian
Ringan	0.1 – 20 mm/hari	2, 4, 7, 10, 12, 15, 16, 17, 18, 23, 24, 27, 28
Sedang	20 – 50 mm/hari	6, 11, 22, 26, 29
Lebat	50 – 100 mm/hari	1, 30
Sangat Lebat	>100 mm/hari	Nihil

2.1.3 Analisis Sifat Hujan Bulan Juni 2024

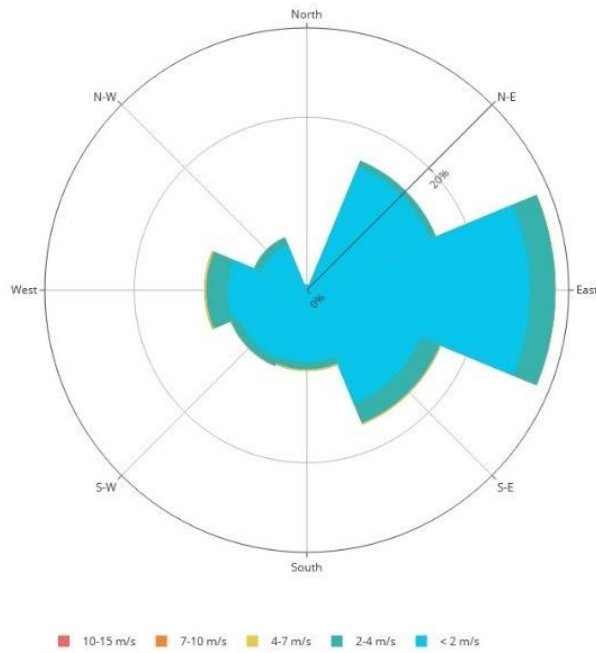
Berdasarkan data hasil pencatatan curah hujan selama bulan Juni 2024, diketahui bahwa sifat hujan untuk bulan tersebut di Stasiun Meteorologi Pangsuma Putussibau, Kapuas Hulu dalam kategori **ATAS NORMAL**.

2.1.3 Informasi Banyaknya Hari Hujan Bulan Juni 2024

Yang dimaksud hari hujan adalah hari dimana terjadi hujan dengan curah hujan $\geq 0,5$ mm yang tertampung dalam penakar hujan dalam kurun waktu 24 jam. Selama Bulan Juni 2024 terjadi 20 (Dua puluh) kejadian hari hujan. Kejadian hujan terbesar terjadi pada dasarian III setelahnya diikuti pada dasarian I dan II.

2.2 Analisis Angin

Angin merupakan massa udara yang bergerak, umumnya bergerak dari daerah bertekanan udara tinggi menuju daerah bertekanan udara lebih rendah. Diagram wind rose yang ditunjukkan Gambar 9 di wilayah peramatan Stasiun Meteorologi Pangsuma Kapuas Hulu teridentifikasi bahwa arah angin bulan Juni 2024 dominan berasal dari arah Timur yaitu sebesar 29%. Kecepatan angin tercatat paling besar yaitu 11.9 knot.

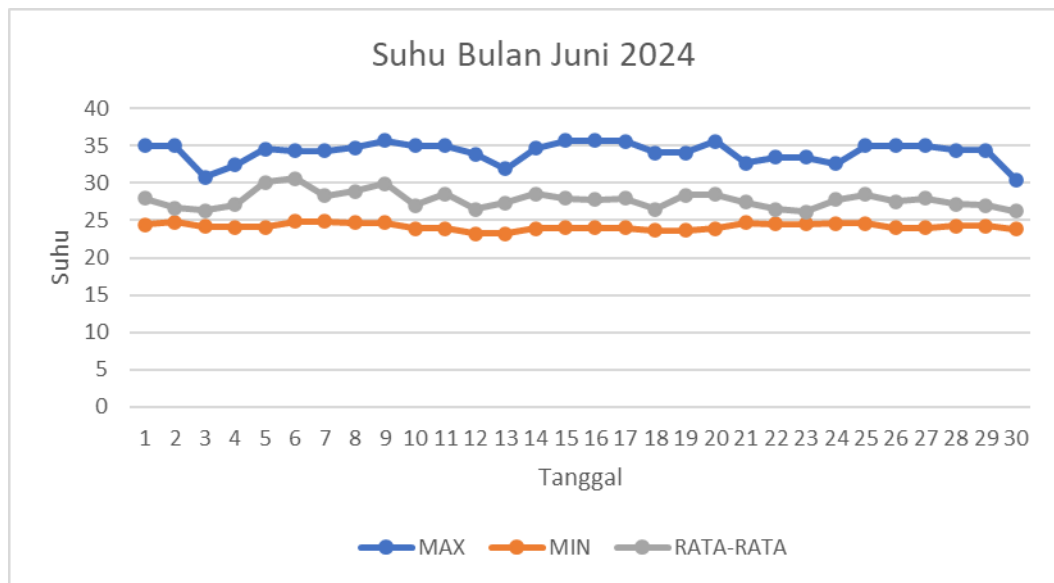


Gambar 10. Wind Rose Bulan Juni 2024

Diagram *wind rose* yang ditunjukkan gambar 10 di wilayah peramatan Stasiun Meteorologi Pangsuma Kapuas Hulu teridentifikasi bahwa arah angin bulan Juni 2024 dominan berasal dari arah Timur yaitu sebesar 25%.

2.3 Analisis Suhu Udara

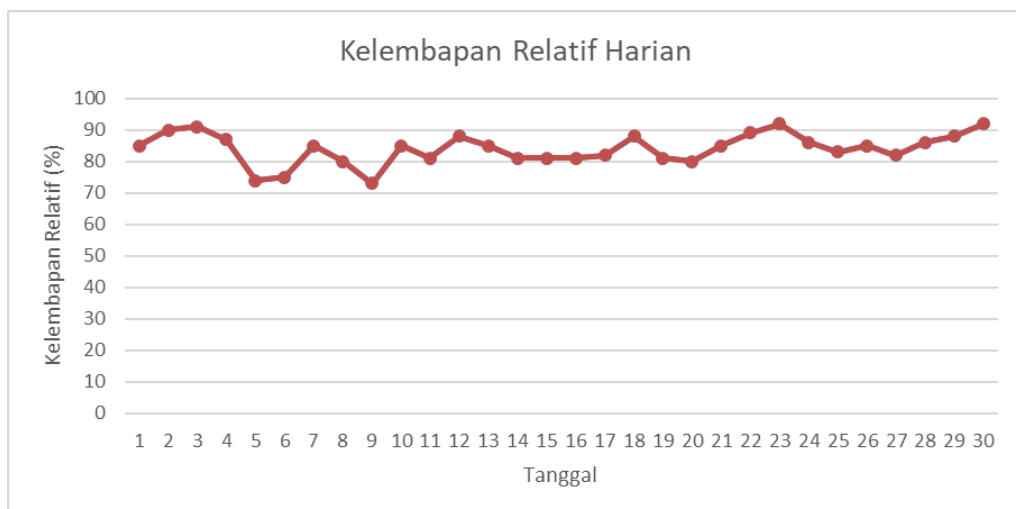
Suhu adalah daya kinetis rata-rata dari pergerakan molekul benda yang diukur dalam skala. Suhu udara harian di wilayah pengamatan Putussibau, Kapuas Hulu pada bulan Juni 2024 berkisar antara 23.2°C – 35.7°C dengan rata – rata 28.5°C. Suhu udara terendah pada bulan Juni adalah 23.2°C terjadi pada tanggal 10 dan 11 Juni 2024. Sedangkan suhu udara tertinggi 35.7°C terjadi pada tanggal 15 dan 16 Juni 2024. Berikut adalah grafik suhu udara minimum, maksimum dan rata - rata bulan Juni 2024



Gambar 11 Grafik Suhu Udara Bulan Juni 2024

2.4 Analisis Kelembapan Udara

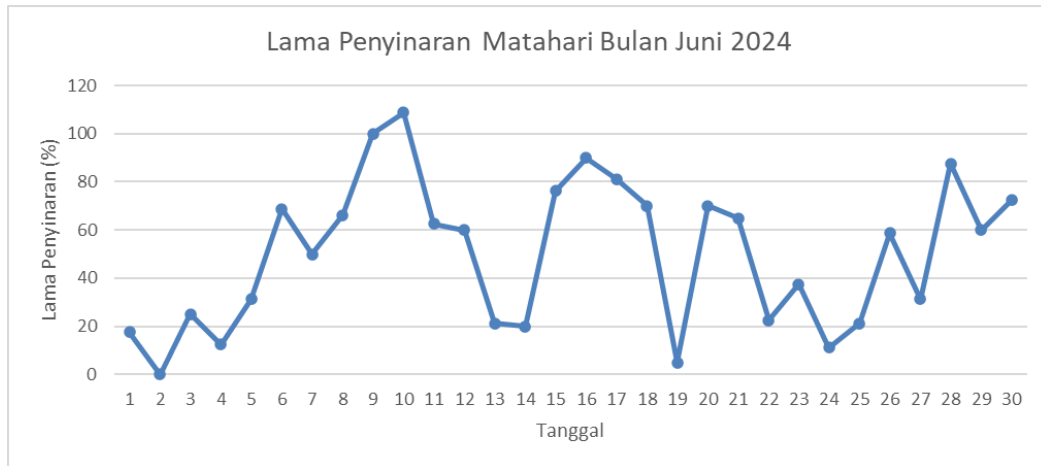
Salah satu faktor penentu cuaca adalah kelembapan, kelembapan yang diukur oleh Stasiun Meteorologi Pangsuma Kapuas Hulu adalah kelembapan udara relatif (Rh). Kelembapan udara relatif merupakan banyaknya kandungan uap air yang terkandung dalam udara sebagai akibat dari tingginya faktor penguapan dan curah hujan harian. Rata-rata kelembapan udara relatif harian adalah 84%. Kelembapan udara rata-rata terendah 73% sedangkan rata-rata kelembapan udara tertinggi 92%.



Gambar 12 Grafik kelembapan udara relatif bulan Juni 2024

2.5 Analisis Penyinaran Matahari

Faktor yang mempengaruhi keadaan cuaca salah satunya penyinaran matahari. Pengamatan lamanya matahari bersinar dengan menggunakan alat yaitu *Campbell Stoke*, diamati hanya satu kali dalam satu hari yaitu jam 00.00 UTC atau 07.00 WIB. Berikut adalah data penyinaran matahari di Stasiun Meteorologi Pangsuma Kapuas Hulu yang ditunjukkan gambar 13.



Gambar 13 . Grafik Lama Penyinaran Matahari Bulan Juni 2024

Nilai persen lama penyinaran matahari didasarkan pada nilai normal lama penyinaran matahari yang bernilai 8 jam per hari. Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa penyinaran matahari di Stasiun Meteorologi Pangsuma Kapuas Hulu paling panjang yaitu selama 8.6 jam (109%) terjadi pada tanggal 10 Juni 2024. Sedangkan penyinaran matahari paling pendek yaitu 0 jam (0 %) yang terjadi pada tanggal 2 Juni 2024. Hal ini dikarenakan pada tanggal tersebut kondisi cuaca hujan dan langit tertutup awan pagi hingga sore harinya.

III. PRAKIRAAN CUACA BULAN JULI 2024

3.1 KEADAAN CUACA PADA UMUMNYA

Berdasarkan analisis dan prakiraan fenomena skala regional di wilayah Indonesia, Angin dari timur diprediksi mendominasi wilayah Indonesia. Belokan angin di prediksi di sekitar Sumatera bagian utara dan Kalimantan. Berdasarkan analisis dan prakiraan fenomena skala global, secara umum fenomena – fenomena tersebut tidak terlalu memberikan pengaruh yang cukup kuat terhadap aktivitas konvektif di wilayah Indonesia, seperti MJO yang sedang aktif di Fase 2. Rata-rata anomali suhu muka laut di Sebagian besar perairan Indonesia umumnya menunjukkan kondisi hangat dengan kisaran anomali SST antara 0^0 s.d $+1.0^0$ C. Prediksi ENSO menunjukkan nilai Netral (+0.17). Fenomena El Nino Tidak Aktif (Netral) dan fenomena IOD beberapa model memprediksi pada kondisi netral, dan untuk MJO menunjukkan MJO aktif di fase 2 dan tetap aktif pada dasarian I dan II Juli 2024.

Berdasarkan analisis dan prakiraan fenomena skala regional di wilayah Indonesia, terdapat Terdapat shearline di daerah Provinsi Kalimantan Barat. Adanya pola tersebut dapat memicu potensi pertumbuhan awan penghujan, khususnya di Kabupaten Kapuas Hulu.

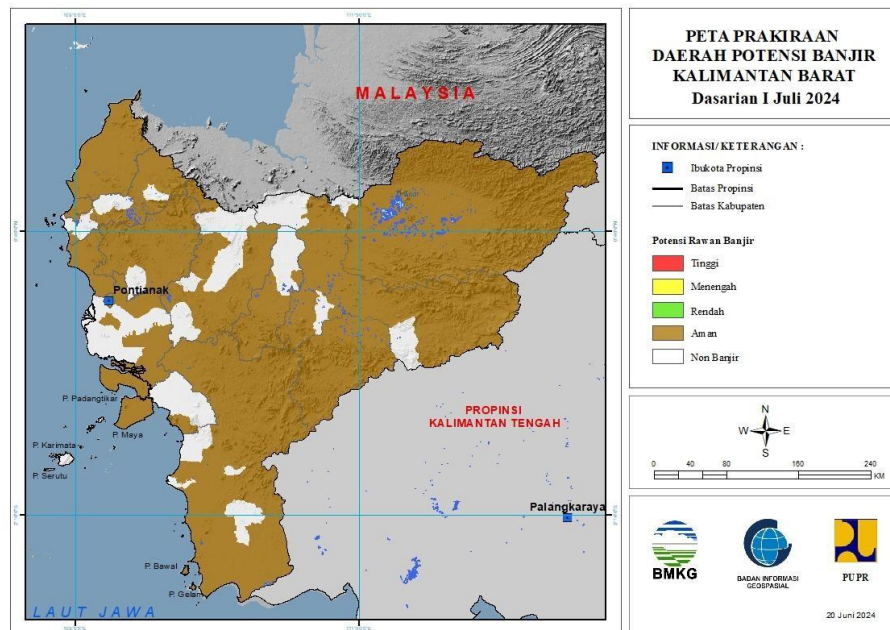
3.2 PRAKIRAAN CUACA DI WILAYAH KAPUAS HULU

A. Hujan

Secara umum prakiraan jumlah curah hujan yang terjadi di Kapuas Hulu pada bulan Juli 2024 berkisar antara 150-200 mm. Pada dasarian I bulan Juli 2024, berpeluang terjadi hujan dengan kriteria menengah (50 – 75 mm/dasarian). Pada dasarian II bulan Juli 2024, berpeluang terjadi hujan dengan kriteria menengah (75 - 100 mm/dasarian). Pada dasarian II bulan Juli 2024, berpeluang terjadi hujan dengan kriteria menengah (75 - 100 mm/dasarian).

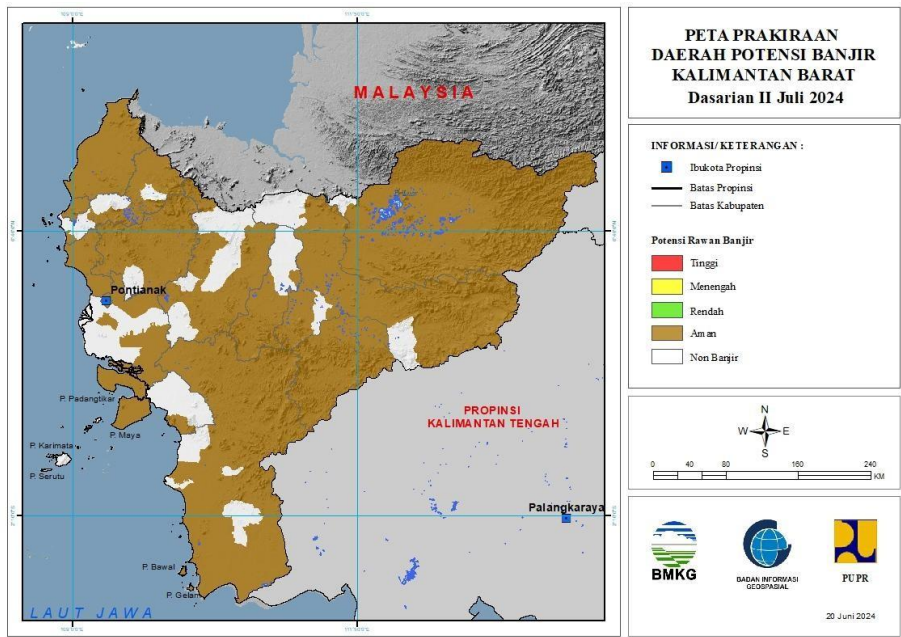
B. Banjir

Berdasarkan potensi banjir BMKG di Kalimantan Barat, Kabupaten Kapuas Hulu secara umum berada pada kondisi aman terkait potensi kejadian banjir. Berikut merupakan peta prakiraan daerah - daerah yang berpotensi terjadinya kejadian banjir di wilayah Kalimantan Barat.



Gambar 14. Peta Potensi Banjir Dasarian I Bulan Juli 2024

Berdasarkan peta potensi banjir Dasarian I Bulan Juli 2024 di Kapuas Hulu diprakirakan Aman untuk seluruh Kecamatan di Wilayah Kabupaten Kapuas Hulu.



Gambar 15. Peta Potensi Banjir Dasarian II Bulan Juli 2024

Berdasarkan peta potensi banjir Dasarian II Bulan Juli 2024 di Kapuas Hulu diprakirakan Aman untuk seluruh Kecamatan di Wilayah Kabupaten Kapuas Hulu.

➤ *Forecast update*

**PRAKIRAAN CUACA UMUM BULAN : JULI 2024
DI WILAYAH KAPUAS HULU**

A. Peringatan Badai / Cuaca Ekstrim :

- *Diperkirakan pada dasarian I dan II Juli berpotensi Hujan lebat disertai badai guntur disebagian besar wilayah Kabupaten Kapuas Hulu.*

B. Risalah Kondisi Cuaca :

Pada bulan Juli 2024 prakiraan hujan umumnya berada pada intensitas sedang hingga tinggi. Pada Dasarian I, II dan III curah hujan di Putussibau cenderung berada dalam kategori Menengah. Secara rata-rata sifat curah hujan di sebagian wilayah Kapuas Hulu berada pada kondisi Normal. Sedangkan arah angin diprediksi dominan dari arah Timur.

C. Prakiraan Cuaca :

Tabel 2. Prakiraan Cuaca Juli 2024

NO	PARAMETER CUACA	KEADAAN	ANALISIS
1	HUJAN	CH : 150- 200 mm HH : 15-20 hari	Rata-rata suhu muka laut di sekitar perairan Kalimantan cenderung hangat. Pola belokan angin diprediksi terjadi di wilayah Kalimantan Barat sehingga berpeluang dalam terbentuknya awan penghujan di atas wilayah Kalimantan. Kondisi MJO yang aktif di Fase 5 mengindikasikan pertumbuhan awan penghujan.
2	TEMPERATUR	23° C – 35° C	Trend suhu udara 10 tahunan menunjukkan peningkatan rata-rata suhu udara dibandingkan periode bulan sebelumnya.
3	ANGIN	Arah : Timur V rata-rata : 1–5 KT V max : 10 – 20 KT	Pengaruh pola Angin Timur dari awal bulan sampai akhir bulan.
4	KELEMBABAN	Rata-Rata Bulanan 50- 95 %	Kelembaban yang tinggi umumnya terjadi pada malam hingga pagi hari, cenderung rendah pada siang hari.

IV. INFORMASI CUACA/IKLIM EKSTRIM BULAN JUNI 2024

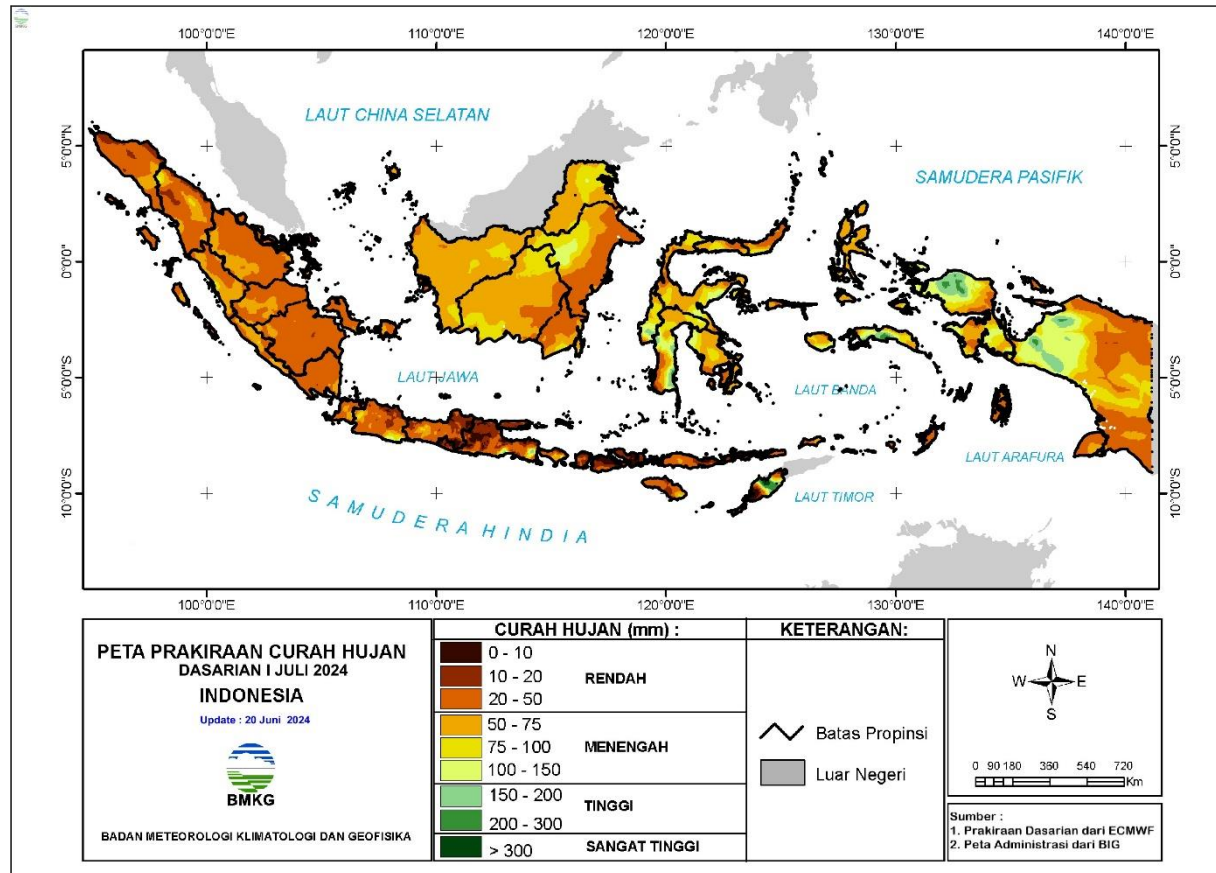
Berdasarkan data yang tercatat pada bulan Juni 2024 di Stasiun Meteorologi Pangsuma Kapuas Hulu, laporan kejadian Cuaca Ekstrim disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Informasi Cuaca/Iklim Ekstrim Juni 2024

KRITERIA	TANGGAL KEJADIAN
Angin dengan Kecepatan > 45 Km/Jam	Nihil
Suhu Udara > 35 °C	9, 15, 16, 20
Visibility < 1 Km	Nihil
Suhu Udara < 15 °C	Nihil
Hujan Lebat > 100 mm / hari	Nihil

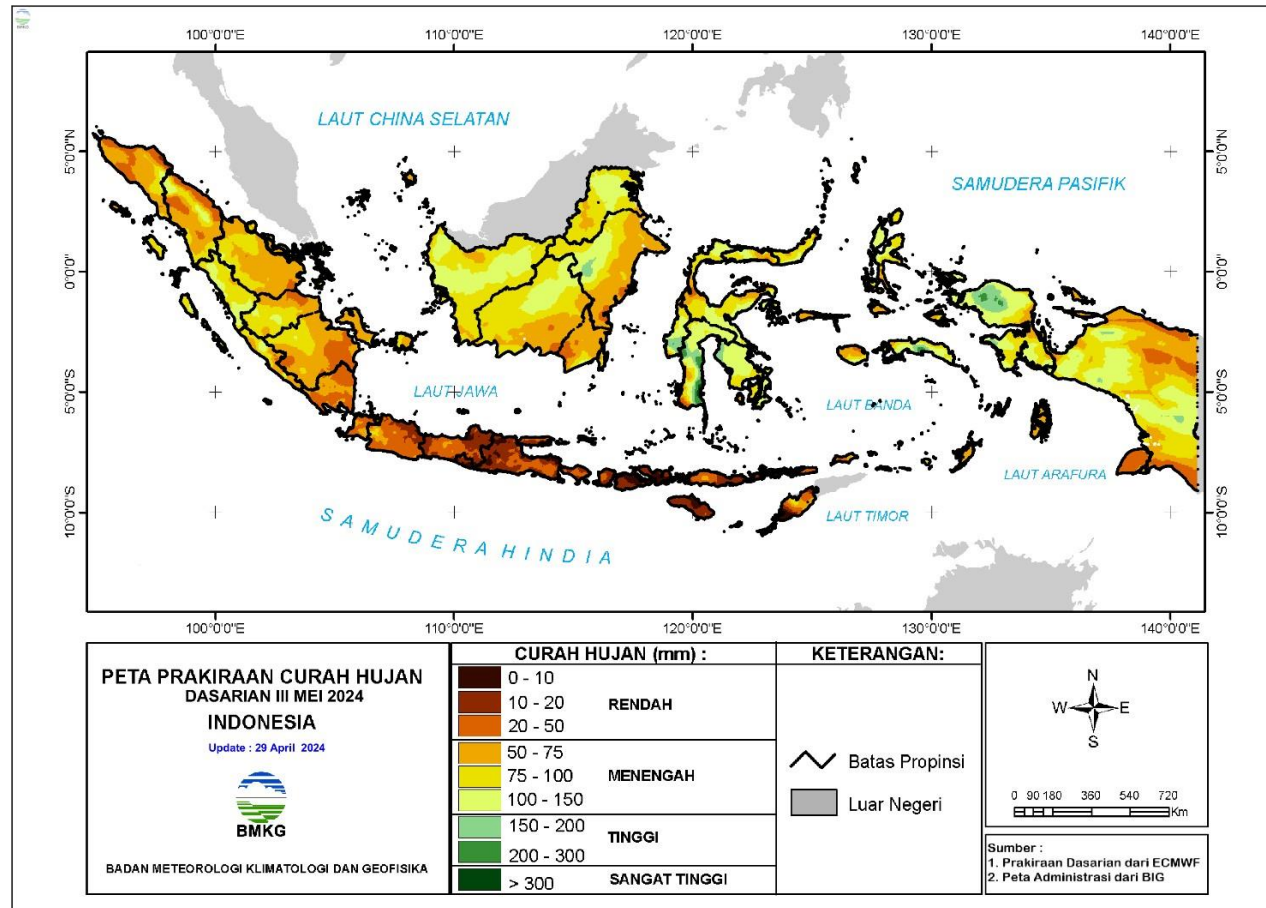
V. LAMPIRAN

Lampiran 1. *PETA PRAKIRAAN CURAH HUJAN DASARIAN I JULI 2024*



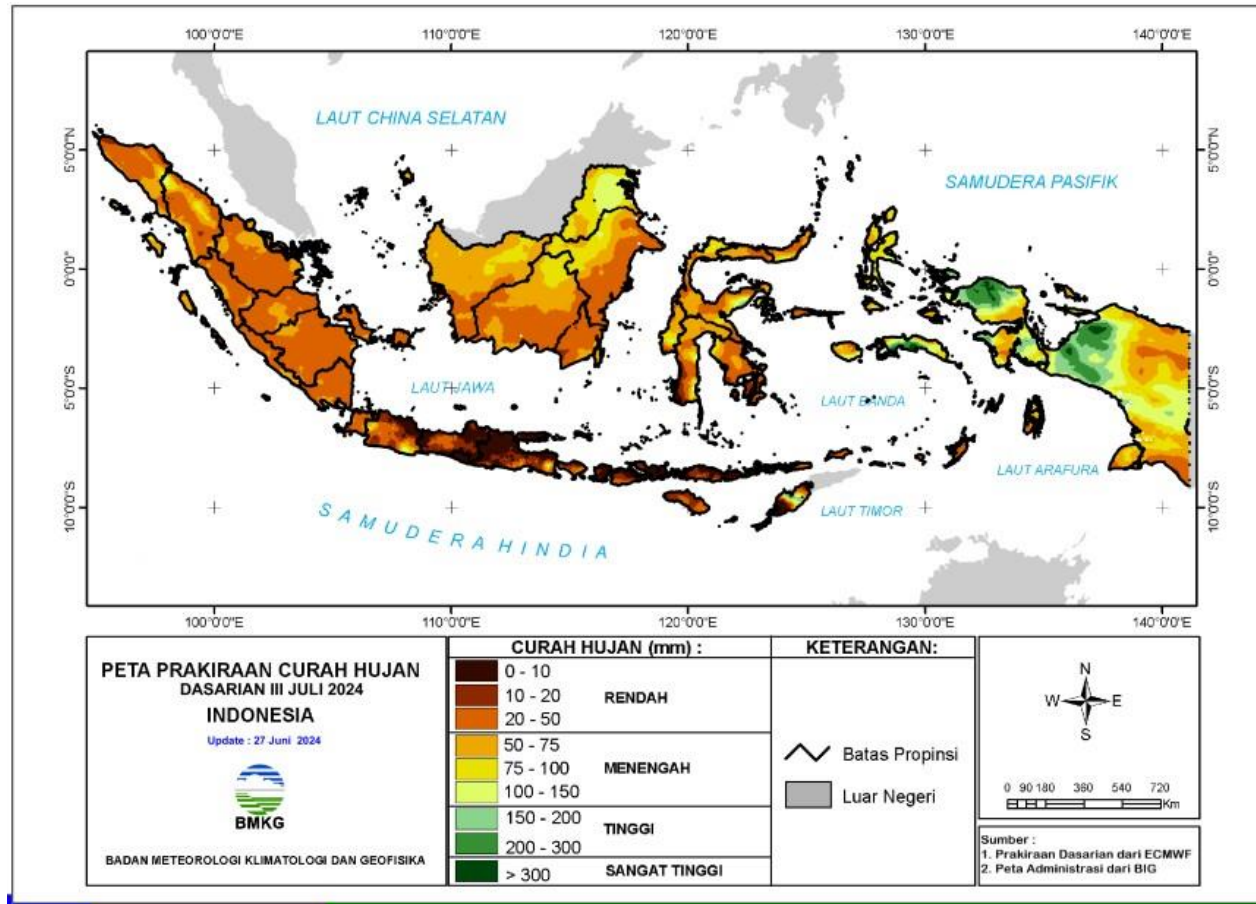
- Curah Hujan Kabupaten Kapuas Hulu khususnya Putussibau diperkirakan pada Bulan Juli Dasarian I 2024 pada kategori Menengah, yakni pada kisaran 50 – 75 mm.

Lampiran 2. PETA PRAKIRAAN CURAH HUJAN DASARIAN II JULI 2024



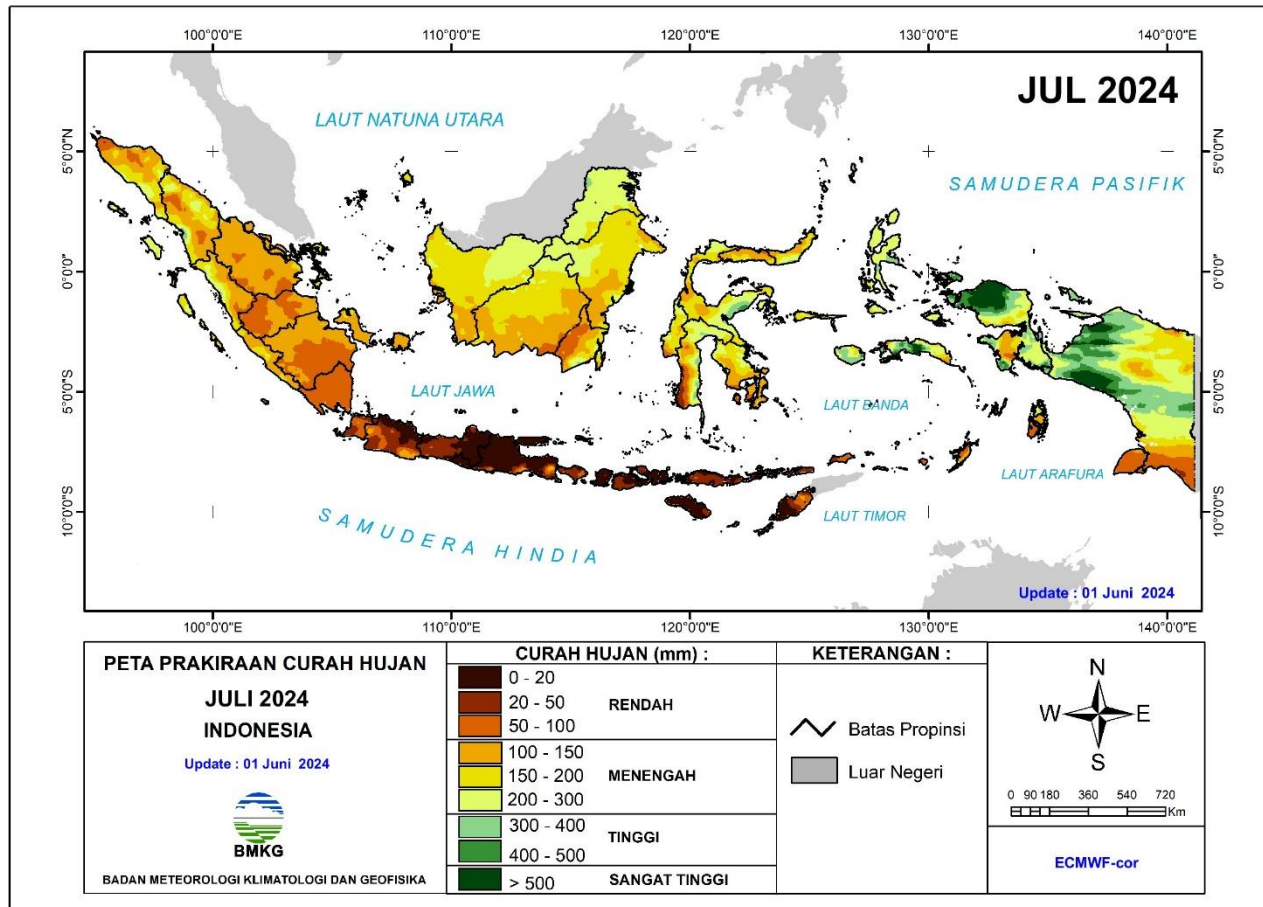
- Curah Hujan Kabupaten Kapuas Hulu khususnya Putussibau diprakirakan pada Bulan Juli Dasarian II 2024 pada kategori Menengah, yakni pada kisaran 75 – 100 mm/bulan.

Lampiran 3. **PETA PRAKIRAAN CURAH HUJAN DASARIAN III JULI 2024**



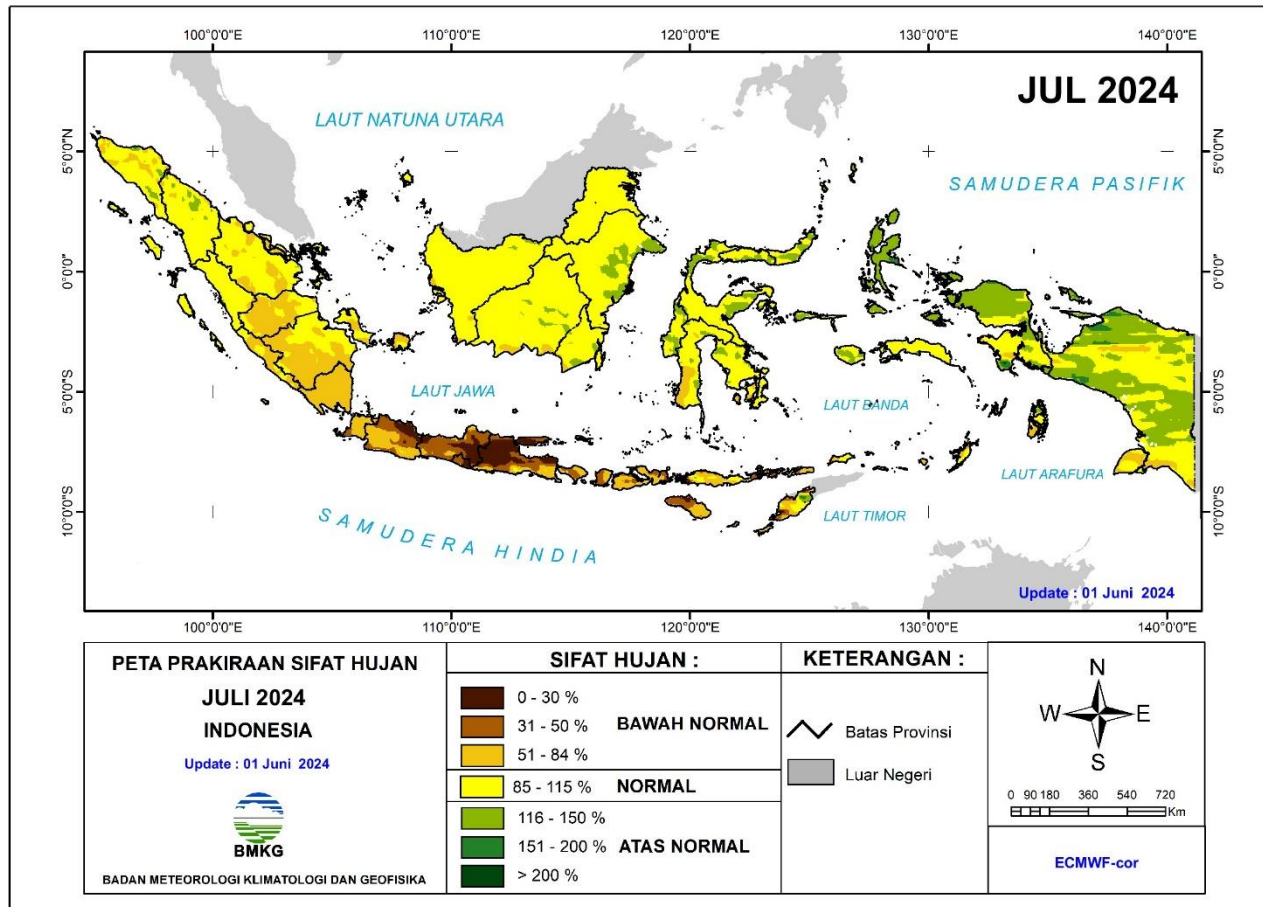
- Curah Hujan Kabupaten Kapuas Hulu khususnya Putussibau diprakirakan pada Bulan Juli Dasarian III 2024 pada kategori Menengah, yakni pada kisaran 75 – 100 mm/bulan

Lampiran 4. *PETA PRAKIRAAN CURAH HUJAN BULAN JULI 2024*



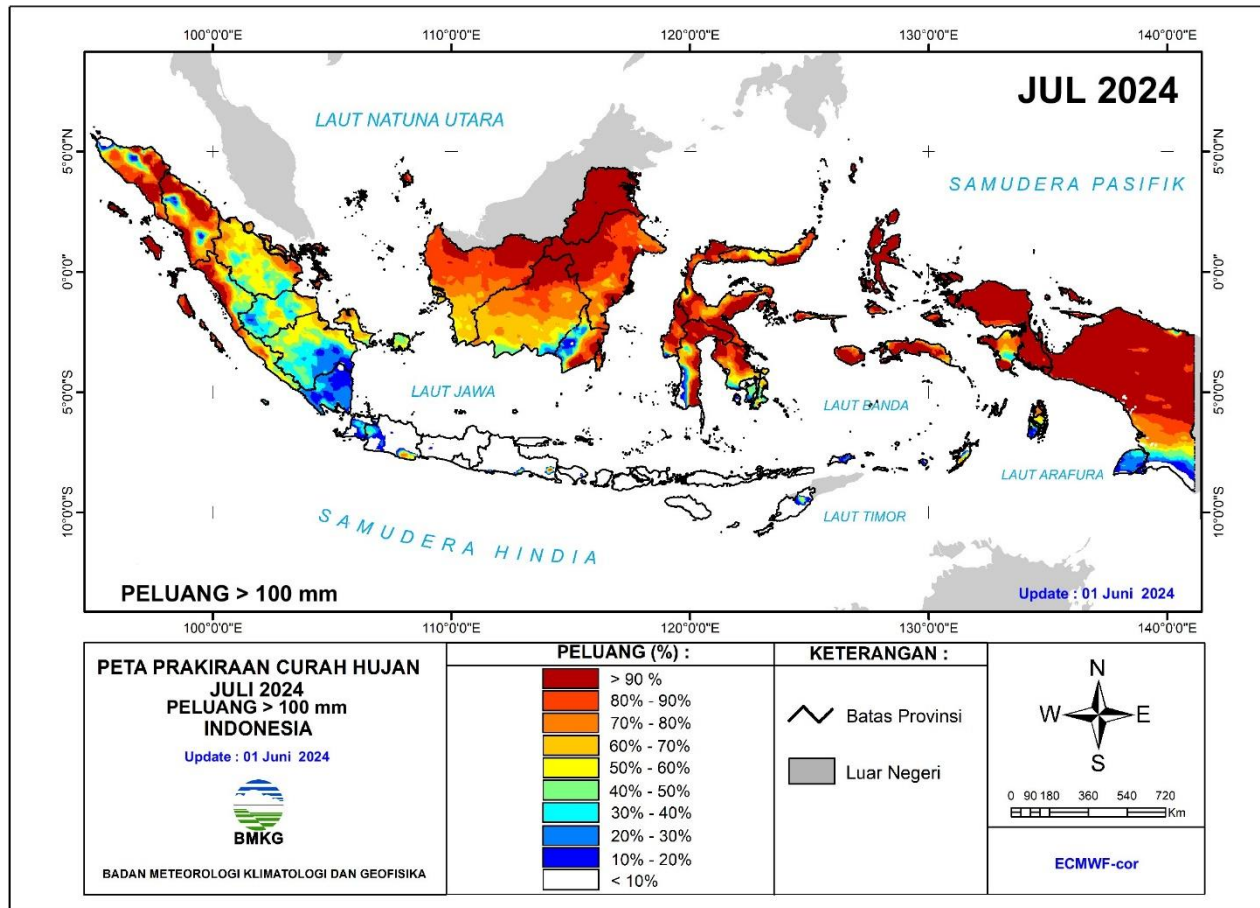
- Curah Hujan Kabupaten Kapuas Hulu khususnya Putussibau diprakirakan pada Bulan Juli 2024 pada kategori Menengah, yaitu berkisar antara 150-200 mm.

Lampiran 5. PETA PRAKIRAAN SIFAT HUJAN BULAN JULI 2024



● Sifat Hujan Kabupaten Kapuas Hulu khususnya Putussibau diprakirakan pada bulan Juli 2024 pada kategori Normal.

Lampiran 5. PETA PRAKIRAAN CURAH HUJAN > 100 MM/BLN



● Prakiraan curah hujan lebih dari 100 mm/bln di wilayah Kapuas Hulu untuk Bulan Juli 2024 pada persentase >90%.